

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *MODELING* TERHADAP SIKAP SOPAN SANTUN

Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
E-mail: dianbowosaputro80@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Available online 15.12.2020	<p>Di dalam studi kepustakaan ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang peran bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> dalam meningkatkan sikap sopan santun. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah studi kepustakaan. Hasil dari penulisan ini adalah 1) Keberhasilan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> untuk meningkatkan sikap sopan santun. 2) Pengaplikasian teknik <i>modeling</i> menggunakan bimbingan kelompok. 3) Sasaran atau penerapan layanan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> ialah pada siswa SMP, SMA dan SMK. Bagi guru BK supaya terus mengeksplorasi pendekatan konseling dan mengintensifkan pemberian bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i> dalam mengatasi masalah sikap sopan santun. Hasil penelitian pustaka menunjukan bahwa sikap sopan santun dapat dipengaruhi layanan bimbingan kelompok teknik <i>modeling</i>. Karena <i>modeling</i> mampu memberikan tampilan visual yang mendorong anggota kelompok untuk mengidentifikasi hingga mengcopy sikap dan perilaku model yang ditampilkan.</p> <p>Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap Sopan Santun, Teknik <i>Modeling</i>.</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>In this literature study, the aim is to describe the role of modeling technique group guidance in improving manners. The method used in this paper is the study of literature. The results of this paper are 1) The successful application of modeling techniques group guidance services to improve manners. 2) Application of modeling techniques using group guidance. 3) The target or application of modeling technique group guidance services is for junior high, high school and vocational students. For counseling teachers to continue to explore counseling approaches and intensify the provision of modeling techniques group guidance in overcoming problems of courtesy. The results of literature research show that courtesy can be influenced by the modeling technique group guidance service. Because modeling is able to provide a visual appearance that encourages group members to identify and copy the attitudes and behaviors of the models shown.</i></p> <p>Keywords: Group Guidance Services, Polite Behavior, Modeling Techniques.</p>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang secara langsung maupun tidak langsung akan membutuhkan kehadiran orang lain untuk menciptakan hubungan timbal balik. Tanpa kehadiran orang lain, seseorang akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Manusia memerlukan kontak sosial dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Kehidupan sosial terdiri atas sekumpulan orang dalam suatu kelompok tertentu yang berinteraksi untuk melakukan kegiatan-kegiatan dan saling mendukung untuk memenuhi kehidupan satu dengan yang lain. Di Indonesia, ada norma dan budaya yang masih dipegang erat oleh setiap

orang dan kelompok masyarakat dalam melakukan hubungan sosial. Norma dan budaya yang tetap dipertahankan setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri, tapi tentunya tidak lepas dari etika sopan santun.

Budaya sopan santun merupakan kebiasaan yang dapat diterapkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku, bertindak maupun berbicara dengan orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang lain. Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta masuknya budaya barat, penerapan sikap sopan santun oleh kalangan siswa usia remaja saat ini mulai berkurang.

Pada era globalisasi saat ini, arus informasi begitu deras masuk dari berbagai macam media, yang mana arus informasi ini tidak ada penyaringannya, bahkan semua orang dari berbagai kalangan dapat dengan bebas dan leluasa mengaksesnya tanpa batas, seperti media televisi, media massa dan internet. Arus informasi tersebut semakin lama membuat cara pandang dan perilaku masyarakat sedikit demi sedikit berubah meninggalkan perilaku asli leluhur bangsa Indonesia.

Perubahan perilaku sangat terasa pada siswa sekolah usia remaja. Remaja yang masih duduk dalam bangku sekolah seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka masih dalam proses pendidikan dalam membentuk karakter kepribadian, tapi seiring dengan masuknya media yang dapat diakses tanpa batas memberikan dampak negatif pada perilaku siswa, hal ini apabila dibiarkan terus menerus nantinya akan merusak perkembangan generasi penerus bangsa.

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan

kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun, dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa.

Sikap sopan santun tidak hanya berlaku pada orang yang lebih tua, tetapi sikap sopan santun juga berlaku pada teman sebaya. Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor internal maupun eksternal. Dikatakan demikian, karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan saling berkaitan. Kemungkinan kaitannya dengan sopan santun dalam keluarga akan berpengaruh dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

Fenomena yang terjadi di sekolah, siswa banyak yang tidak mengerti sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah, hal ini dibuktikan dari banyaknya kasus seperti, siswa yang berkata kasar dan tidak sepatutnya diucapkan kepada temannya, selain itu kasus yang terjadi dengan guru, banyak guru yang mengeluh dengan sikap sopan santun siswa khususnya siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang tidak bisa berbicara sopan dengan gurunya, mereka menganggap berbicara dengan guru sama seperti berbicara dengan teman, dan ketika bertemu dengan guru mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan seorang guru.

Penulis melihat kenyataan di sekolah banyak siswa yang berperilaku kurang sopan santun dalam bersosialisasi baik itu dalam hal berkomunikasi maupun bertingkah laku kepada guru dan teman sebaya. Seperti kasus yang terjadi di SMP 20 Bulukamba, Sulawesi Selatan pada 2 Desember 2019 yang diliput oleh Kompas.com, seorang siswi (S), pelajar berusia 14 tahun memukul gurunya (AS) karena tidak terima ponselnya disita saat jam pelajaran. Pada kasus lainnya yang dikutip dari Liputan6.com 4 Februari 2020, diduga akibat perundungan siswa berinisial (MS) SMP kelas VII di Kota Malang harus amputasi jari tengah, hal ini terjadi lantaran korban dianiaya oleh kakak kelas yang berjumlah 7 orang.

Dari kasus tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pada saat ini, marak terjadi kasus yang disebabkan oleh kurangnya sikap sopan santun, terutama pada siswa SMP, SMA dan SMK. Menurut pengamatan penulis, siswa yang kurang sopan santun dalam pergaulan itu dibawa dari lingkungan rumah yang orangtuanya kurang memperhatikan anak-anaknya karena mayoritas orangtua sibuk bekerja sebagai buruh, tempat tinggal yang lingkungannya juga tidak mendukung dan keluarga yang *broken home* serta pendidikan orangtuanya yang kurang. Hal

itulah yang membuat siswa kurang sopan santun dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Guru BK selaku *agen of change* mempunyai tugas untuk membentuk karakter siswa dalam kasus ini, dan perilaku yang dirubah adalah sikap sopan santun siswa dalam pergaulannya. Guru BK mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam membentuk perilaku sopan santun. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Jenis layanan konseling yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan meditasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2012)

Dalam menyikapi hal tersebut, penulis dalam makalah ini bertujuan untuk membantu mengembangkan sikap sopan santun yang mulai hilang, untuk diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan siswa usia remaja sebagai generasi penerus bangsa. Sikap sopan santun pada siswa dapat dikembangkan melalui suatu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Melalui layanan ini, siswa dapat melakukan bimbingan dalam jumlah kelompok yang memiliki masalah terkait kurangnya sikap sopan santun.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya serta tuntutan lingkungan berdasarkan norma- norma yang berlaku. Sedangkan bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Damayanti (2012:40) adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Menurut Sukardi dalam Damayanti (2012:40) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari

pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dari pemaparan menurut para ahli, mengenai pengertian bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan pada sekelompok konseli yang memiliki permasalahan umum yang sama. Dari beberapa referensi terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, salah satunya adalah teknik modeling. Dalam makalah ini, penulis menggunakan teknik modeling pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sopan santun.

Teknik *modeling* merupakan suatu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dipelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Menurut Bandura dalam Erford (2016:340) teknik *modeling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Dalam mengembangkan budaya sopan santun menggunakan teknik *modeling* dirasa mampu untuk kembali menerapkan budaya kesopanan dengan beberapa jenis teknik *modeling*.

Terkait halnya dengan sikap sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah Bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia. Sopan santun dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita berperilaku.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bimbingan kelompok teknik *modeling* merupakan suatu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan sikap sopan santun pada siswa di era globalisasi seperti sekarang ini.

REVIEW PUSTAKA

Sopan Santun

Menurut Suryani (2017:116) Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang

berkembang dalam suatu budaya, patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan santun bersifat relatif yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Kumalasari dkk (2018:142) sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Berdasarkan pengertian dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun merupakan aturan atau tata cara yang berkembang dalam suatu budaya dengan mencerminkan sikap saling menghormati dan menghargai sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Suharti dalam Suryani (2017:112) sikap sopan santun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. *Faktor Internal*, meliputi peran bimbingan orangtua dalam mengajarkan sikap sopan santun dan konsep diri siswa dalam memahami sikap santun yang timbul dari gagasan mengenai perilaku sopan santun yang di dapat dari pengalaman yang diperoleh. *Faktor eksternal*, meliputi pendidikan yang diperoleh di luar lingkup keluarga, seperti di lingkungan sekolah dan pengalaman yang diperoleh dari hasil pergaulan suatu kelompok.

Menurut Nurihsan dalam Suryani (2017:113) sikap sopan santun juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal dalam diri anak juga terjadi perubahan keterampilan fisik dan bahasa dalam interaksi sosial, hal ini tentunya dipengaruhi oleh sosialisasi dalam keluarga. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sopan santun seseorang yang diperoleh dari interaksi sosial dan pergaulan, serta edukasi yang berasal dari luar lingkungan keluarga.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Damayanti (2012:40) adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Menurut Sukardi dalam Damayanti (2012:40) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari

pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pernyataan tersebut menurut para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang memungkinkan sejumlah peserta didik dalam kelompok untuk memperoleh bimbingan dari konselor yang berguna sebagai sarana untuk menunjang perkembangan masing-masing siswa secara optimal dan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman yang bermanfaat dari layanan ini untuk dirinya sendiri.

Teknik Modelling

Menurut Bandura dalam Erford (2016:340) teknik *modeling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Dalam mengembangkan budaya sopan santun menggunakan teknik modeling dirasa mampu untuk kembali menerapkan budaya kesopanan dengan beberapa jenis teknik modeling. Menurut Kumalasari dkk (2018:143) teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang (model), tetapi modeling melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa teknik *modeling* merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang lebih menekankan konseli untuk mengamati orang lain kemudian belajar menirukan dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan perubahan yang diinginkan.

Jenis Modeling

Menurut Erford (2015:340) ada tiga jenis *modeling*, yaitu: 1) *Overt modeling (live modeling)* terjadi ketika satu orang atau lebih mendemonstrasikan perilaku yang akan dipelajari (Hackney & Cormier, 2012) *Live model* (contoh hidup) bisa termasuk konselor profesional, guru, atau teman sebaya klien. Kadang-kadang membantu bagi klien untuk mengamati lebih dari satu contoh kemudian mengambil kekuatan dan gaya dari orang-orang yang berbeda. 2) *Symbolic modeling*, melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio. 3) *Covert modeling* mengharuskan klien untuk membayangkan perilaku target yang dilakukan dengan sukses, baik oleh dirinya atau orang lain.

Dari penjelasan di atas terdapat tiga jenis *modeling* yang dapat diterapkan dalam layanan

bimbingan konseling. Ada teknik *live modeling*, *symbolic modeling*, dan *covert modeling*. Ketiganya memiliki perbedaan masing-masing, namun dari ketiga jenis *modeling* ini memiliki manfaat yang sama yaitu sebagai model untuk diamati dan dikembangkan menjadi contoh perilaku tujuan yang diharapkan.

Prosedur Teknik Modeling

Tahap-tahap Teknik *Modeling* menurut Kumalasari dkk (2018:144) sebagai berikut: 1) Konselor membuat kesepakatan dengan klien untuk membantu klien memecahkan masalah yang dihadapi untuk menentukan perilaku tujuan. 2) Konselor membantu konseli agar rileks dengan membantunya menenangkan pernapasan dangkal dan cepat (yang mengakibatkan stress dan hiperventilasi) ke pernapasan pelan, panjang, dan dalam, artinya mereka memilih sebuah perilaku alternatif; 3) Selanjutnya konselor mendiskusikan alasan penggunaan latihan *modeling* dan perilaku; 4) Kemudian konselor memimpin diskusi dengan memberikan penguatan secara verbal dan menentukan jenis *modeling* yang akan digunakan; 5) Konselor meminta klien memperhatikan dan mengingat demonstrasi *modeling*; 6) Konselor menunjukkan kepada klien mengenai perilaku model, menggunakan model teramati dan dipahami jenis perilaku yang dicontoh; 7) Konselor meminta klien untuk mengamati model dan menyimpulkan tentang apa yang dilihat dari demonstrasi model tersebut; 8) Klien melakukan kembali perilaku yang ditampilkan tetapi dengan adanya modifikasi, penyesuaian diri, dan kreatif; 9) Melakukan evaluasi dan penguasaan.

Berdasarkan uraian review singkat pustaka berlandaskan buku dan jurnal, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* tepat digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa karena dengan menggunakan teknik *modeling* dapat melatih sikap sopan santun siswa melalui pengamatan model atau contoh kemudian klien mengembangkan dan memodifikasi perilaku tujuan yang diharapkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini ialah studi kepustakaan. Menurut Hermawan (2019:18) studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penulisan, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan,

ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Studi kepustakaan ini menggunakan bahan untuk pembahasan yang berupa jurnal yang digunakan sebagai pembanding dan bahan bacaan. Di dalamnya mengandung variabel yang berkaitan dengan teknik *modeling* dan sikap sopan santun.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis memaparkan hasil dari jurnal yang telah diamati dan dianalisa tentang peran bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam meningkatkan sikap sopan santun adalah sebagai berikut:

Pada jurnal Intan Kumalasari, Anggilina Prasetyarini, Rizky Sagita Amalia (2018) Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik *Modeling* dalam Menghadapi Abad 21 berdasarkan hasil penulisan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modeling* efektif dalam upaya meningkatkan sikap sopan santun.

Pada jurnal mitrapendidikan.com, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, Lilliek Suryani (2017) Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok berdasarkan hasil penulisan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun berbicara dengan teman sebaya.

Pada jurnal Aliffah Datik Wahyuni, Lydia Ersta K (2017) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kepada Guru (Penulisan pada Kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018) berdasarkan hasil penulisan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap sikap sopan santun siswa kepada guru (Penulisan Pada Kelas VIII SMP N 1 Colomadu) Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan kesimpulan dari penulisan ini, direkomendasikan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk membantu siswa meningkatkan sikap sopan santun yang rendah agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai karakter yang baik.

Pada jurnal Zul Arifin, Tri Umari, Rosmawati (2014) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015, berdasarkan hasil penulisan bahwa terdapat peningkatan nilai-nilai karakter siswa Kelas X MIA SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Pada jurnal Endang Tri Wahyuningsih, Awalya, Maria Theresia Sri Hartati (2018) Layanan

Penguasaan Konten Teknik *Modeling* Simbolik Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa, berdasarkan hasil penulisan bahwa teknik *modeling* dalam meningkatkan sikap sopan santun menunjukkan *trend* peningkatan sikap sopan santun yang mulanya rendah setelah diberikan layanan teknik *modeling* sikap sopan santun siswa menjadi baik. Artinya sikap sopan santun siswa meningkat dengan diberikan layanan teknik *modeling*.

Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Vol. 1, No. 1, Januari 2015, Ita Roshita (2015) Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Siodrama, berdasarkan hasil penulisan bahwa pemberian bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki sikap sopan santun rendah memberikan pengaruh pada siswa.

Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol. 4, No 2, 2018, Dony Apriatama (2018) Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Belom Bahadat Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangkaraya, berdasarkan hasil penulisan bahwa bimbingan kelompok terbukti efektif dalam membantu membentuk nilai karakter individu dengan meningkatkan sikap sopan santun, sehingga dalam hal tersebut dapat dilihat adanya pengaruh bimbingan kelompok terhadap meningkatnya sikap sopan santun konseli.

Berdasarkan kajian jurnal di atas, bahwa dari hasil penulisan yang telah dilakukan, bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa usia remaja, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat pemimpin kelompok yang memberikan bimbingan kepada anggota kelompok, dan selama proses bimbingan kelompok, para peserta mengikuti berbagai tahapan, diantaranya tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan pokok, dan tahan pengakhiran. Dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, konselor menjelaskan, membahas, mendalami dan memecahkan masalah mengenai perilaku sopan santun. Konselor sebagai pemimpin kelompok sekaligus fasilitator dalam berinteraksi.

Pemimpin kelompok sebagai model bagi anggota kelompok dalam menanamkan sikap sopan santun terutama dalam hal bertutur kata saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dan juga berhak menegur anggota kelompok yang berkata tidak sopan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, hal ini secara tidak langsung menjadi model bagi anggota kelompok dalam menanamkan sikap sopan santun berbicara. Pemimpin kelompok

juga menjadi fasilitator dalam berinteraksi, dengan memberikan kesempatan pada anggota kelompok agar dapat bertukar pendapat dan melakukan pembahasan.

Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok mendapatkan edukasi mengenai sikap sopan santun yang diperoleh melalui pendidikan di luar lingkup keluarga, dan di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat yang namanya dinamika kelompok. Dalam dinamika kelompok, terdapat interaksi dan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok yang berpengaruh terhadap pengembangan hubungan sosial yang baik dengan bertutur kata dan berperilaku baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung, layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan sikap sopan santun, rasa saling menghormati dan menghargai dalam membangun hubungan sosial.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan beberapa kali pertemuan, maka anggota kelompok dapat saling membiasakan diri untuk menanamkan dan mengimplementasikan sikap sopan santun sebagai karakter individu yang diperoleh dari hasil pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

Selain itu, dalam layanan bimbingan kelompok ini, menggunakan teknik modeling, yang mana teknik ini juga memudahkan konselor serta anggota kelompok. Pada teknik modeling terdapat tiga jenis model yang bisa digunakan dan telah dijelaskan pada review singkat pustaka, dan dari hasil analisis penulis, keberhasilan teknik modeling dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa adalah jenis model langsung karena dengan mengamati model langsung, anggota kelompok dapat mengamati pentingnya sikap sopan santun, dan apa sebab akibat yang diperoleh dari membiasakan diri untuk bersikap sopan santun.

Disisi lain, anggota kelompok juga dapat mengamati model yang menampilkan perilaku sopan santun, dan hal ini menjadi karakter individu dalam kehidupan sehari-hari, sebab perilaku sopan santun dibutuhkan dimanapun dan kapanpun juga, seperti di lingkungan sekolah, lingkungan kerja, dan lingkungan masyarakat, bahkan seseorang harus tetap memegang perilaku sopan santun tanpa mengenal batasan usia, karena dengan seseorang menampilkan perilaku sopan santun dapat memberikan banyak manfaat dan pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang sudah membiasakan diri untuk berperilaku sopan santun, maka hal ini akan menjadi kebiasaan yang membentuk karakter individu yang dapat menerapkan sikap sopan santun.

Namun, dalam teknik modeling juga terdapat kelemahan dalam model simbolik atau model tak langsung dengan menggunakan media video atau rekaman, karena dengan model tak langsung ini, anggota kelompok tidak dapat mengamati secara langsung bagaimana perilaku sopan santun yang tepat, dan apa sebab akibat yang ditimbulkan ketika seseorang menerapkan sikap sopan santun serta mengamati secara langsung timbal balik yang diperoleh model karena menerapkan perilaku sopan santun sebagai karakter individu yang baik. Mereka hanya sekedar mengamati dari peristiwa atau model yang ditampilkan dalam media atau rekaman video dan tidak mengetahui kelanjutan dari sikap sopan santun yang ditampilkan oleh model dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, layanan bimbingan kelompok teknik modeling tepat digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun, terutama dengan menggunakan model langsung karena dalam layanan ini anggota kelompok dapat mengembangkan hubungan sosial, menanamkan perilaku sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku baik, serta anggota kelompok banyak belajar dari mengamati orang lain sebagai model pembelajaran tingkah laku untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan, serta mampu menjadikan sikap santun sebagai karakter diri. Berdasarkan kesimpulan mengenai keberhasilan penerapan jurnal di atas, bahwa bimbingan kelompok teknik modeling sangat efektif untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa. Oleh karena itu guru BK atau Konselor perlu menerapkan bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa, karena teknik modeling dapat membuat siswa menirukan model perilaku dan mengembangkan menjadi tujuan perilaku yang diharapkan pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat pada jurnal Kumalasari (2018:144) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik modeling dapat mengurangi kasus yang bertolak belakang dengan budaya kesopanan dan dapat membantu menerapkan kembali sikap kesopanan kepada siswa sebagai generasi muda saat ini dengan memberi contoh hal-hal yang dapat meningkatkan sikap Sopan Santun.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian studi kepustakaan penulis dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah bahwa bimbingan kelompok teknik *modeling* yang telah dijadikan *review* penulis, memberikan bukti dari hasil penulisan yang telah dilakukan dalam jurnal bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* efektif dan signifikan apabila

digunakan untuk meningkatkan sikap sopan santun, karena dapat membantu siswa/klien dalam kelompok yang memiliki masalah serupa, dengan pemberian layanan bimbingan kelompok yang di dalamnya terdapat dinamika kelompok dan model perilaku yang akan dicontoh kemudian dikembangkan menjadi perilaku tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan sikap sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.

Apriatama, Dony Azzahra. 2018. *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Belum Bahadat Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangkaraya*. Diunduh di <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1515> pada 3/6/2020.

Arifin Zul, Tri Umari, Rosmawati. 2014. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 12 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015*. File Article.pdf. Diunduh di <https://media.neliti.com/media/publications/202246-pengaruh-layanan-bimbingan-kelompok-terh.pdf> pada 17/5/2020.

Erford, Bradley T. 2015. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kumalasari, Intan, Anggilina P, Rizky SA. 2017. *Pengembangan Budaya Sopan Santun Menggunakan Teknik Modeling dalam Menghadapi Abad 21*. File Article.pdf. Diunduh di [http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/22 Intan Kumala Sari dkk 141-145.pdf](http://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2018/22%20Intan%20Kumala%20Sari%20dkk%20141-145.pdf) pada 25/3/2020.

Prayitno, Afdal, Ifdil, Zadrian Ardi. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Roshita, Ita. 2015. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama*. Diunduh di <http://www.irpp.com/index.php/jptbk/article/viewFile/223/223/> pada 17/5/2020.

Sundah, Ariantje J. A. 2017. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Malang: Seribu Bintang.

Suryani, Lilliek. 2017. *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Diunduh di <https://adoc.tips/upaya-meningkatkan-sopan-santun-berbicara-dengan-teman-sebay.html> pada 25/3/2020.

Syahrul, Muhammad, Nur Setiawati. 2020. *Konseling (Teori dan Aplikasinya)*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.

Wahyuni DA, Lydia EK. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sopan Santun Siswa Kepada Guru (Penulisan pada Kelas VIII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Diunduh di <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/2702> pada 5/5/2020.

Wahyuningsih TE, Awalya, Maria TSH. 2018. *Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Tata Krama Siswa*. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/19793/11522> pada 17/5/2020.